

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Zaman Society 5.0 semua organisasi termasuk organisasi pelayanan kesehatan yakni rumah sakit dituntut untuk menaikkan kualitas kinerja dan mampu menghasilkan keputusan-keputusan strategis demi terciptanya efisiensi dari dalam (organisasi atau lembaga, manajemen atau administrasi, dan Sumber Daya Manusia/ SDM) kemudian cepat serta tepat mengambil keputusan demi peningkatan pelayanan kepada masyarakat agar terciptanya organisasi atau lembaga yang efisiensi, efektif, inovatif, menguntungkan juga cepat tanggap terhadap perkembangan serta kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi/ IPTEK termasuk teknologi informasi komunikasi (*Government of Japan, 2018*).

Catatan keperawatan merupakan sebuah bentuk laporan tertulis yang diberikan baik secara lisan maupun mencatat secara online atau melalui computer guna tersampainya pesan atau informasi kepada orang lain secara akurat dan benar (Kozier, et al., 2018). Hingga saat ini sistem pencatatan kesehatan atau keperawatan berbasis elektronik telah banyak digunakan di beberapa pelayanan kesehatan sebagai berikut Electronic Nursing Record (ENR), Electronic Medical Record (EMR), Electronic Health Record (EHR), dan lain-lainnya. Implementasi dari sistem sistem dokumentasi keperawatan secara elektronik dan

teknologi informasi kesehatan lainnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan taraf keselamatan pasien. Dengan diterapkannya sistem pencatatan keperawatan elektronik sebagai langkah awal menuju perubahan di dalam sistem pelayanan kesehatan dan menjadi fenomena yang positif di seluruh dunia. Sistem pencatatan kepratan elektronik adalah suatu siasat baru yang digunakan untuk mengubah sistem layanan kesehatan di Rumah Sakit menjadi lebih efisien efektif serta inovatif dan dapat menekan meningkatnya biaya perawatan selama di rumah sakit akan tetapi perlunya juga suatu keputusan-keputusan bijak dari lembaga ataupun organisasi pelayanan kesehatan yang didukung oleh pemerintah mengenai penerapan sistem pencatatan keperawatan elektronik (Weaver, et al., 2010).

Pencatatan keperawatan yang masih digunakan dirumah sakit saat ini yaitu pencatatan secara tertulis (paper based dokumentation). Teknik pencatatan secara tertulis ini mempunyai kelemahan yakni membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengisi form yang tersedia sehingga menggunakan biaya percetakan form yang mahal sering hilang bahkan terselip, memerlukan penyimpanan yang memakan yang memakan tempat atau luas dan menyulitkan ketika ingin digunakan kembali sehingga harus mencari form yang ingin dipakai bahkan memakan waktu yang cukup lama atau bahkan resiko hilang (Wulandari & Handiyani, 2019). Perawat berpikir bahwa

menuliskan dokumentasi secara manual sangat menyita energy, pikiran bahkan waktu yang artinya sangat membutuhkan pikiran, tenaga dan waktu sehingga hal ini membuktikan bahwa pencatatan tertulis tidak selamanya efektif dipakai (Nurjanah, 2013 dalam Atmanto, et al., 2020). Bahkan data yang dikumpulkan dilakukan secara berulang-ulang dan kemungkinan tidak tepat bahkan resiko hilang. Pada tahun 1988 asuhan keperawatan tercatat mencapai lebih dari seperempat biaya dari operasional rumah sakit (Nokes, et al., 2012).

Negara-negara maju sendiri telah lama menerapkan sistem dokumentasi keperawatan elektronik sehingga menimbulkan manfaat positif bagi perawat serta penyedia maupun pelaksana layanan kesehatan (Rachmawaty, 2015). Sementara Indonesia sendiri baru-baru saja menerapkannya pada tahun 2000 an (Hariyati, et al., 2016). Teknologi informasi komunikasi keperawatan sudah seharusnya diterapkan di pelayanan kesehatan Indonesia, sebagaimana ketika kegiatan dokumentasi pasien. Selama ini pelaksanaannya masih terhambat dikarenakan ketidakcukupan atau ketidaksiapan dari sumber daya manusia itu sendiri kemudian rutinitas perawat yang selalu sama serta tidak ada keinginan untuk melakukan inovasi maupun efisiensi dalam kegiatan rutinitas tersebut. Pelaksanaan dokumentasi keperawatan elektronik di pelayanan keperawatan akan mengirit tenaga biaya maupun waktu sehingga tidaklah mungkin penerapan dokumentasi keperawatan elektronik tidak dapat dilakukan jika

dilakukan dengan sepenuh hati serta kesadaran dari diri sendiri dan perlunya kerjasama dari semua pihak atau instansi terkait mulai dari pihak manajemen atau administrasi perawat pelaksana tim kesehatan lain pasien dan tenaga yang berkompeten dibidang teknologi informasi dan komunikasi (Silalahi & Utara, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia bahwa jumlah pengguna atau yang menggunakan handphone maupun ponsel pintar hingga saat ini mencapai 167 juta orang atau 89% dari total jumlah masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Hanum, 2021). Dimana salah satunya perawat sebagai tenaga kesehatan yang memanfaatkan teknologi informasi yakni smartphone atau handphone sebagai media komunikasi dalam kegiatan sehari-hari (Ventola, 2014, dalam Setyawan, 2018). Ketika perawat mampu menyatukan sistem informasi manajemen serta teknologi informatika didalam asuhan keperawatan akan berdampak kearah positif dengan meningkatnya kualitas kerja klinis yang ia lakukan serta memiliki efek pada pelayanan kesehatan itu sendiri (Choi, et al, 2017 dalam Zaharany, et al., 2021).

Pelaksanaan sistem informasi Keperawatan berbasis teknologi berhubungan dengan intervensi yang dilakukan di beberapa rumah sakit di Indonesia diharapkan khusus mulai dari Nursing Outcome (NOC) yang baku dari jenisnya serta ciri-cirinya; Nursing Intervention Classification (NIC) ditata sedemikian rupa pada setiap jenis maupun

kriterianya serta disesuaikan dengan jenis maupun kriteria tujuan (NOC). Di Indonesia sendiri memakai 3S yakni SDKI, SLKI, SIKI yang berpedoman pada NANDA NIC NOC diantaranya: SDKI atau Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia merupakan sebuah petunjuk didalam perumusan diagnosa-diagnosa dalam praktik keperawatan yang ada di Indonesia serta pada standar-standar diagnosis Internasional seperti Nanda NIC dan NOC (PPNI, 2018), SLKI atau Standar Luaran Keperawatan Indonesia adalah pedoman dalam merumuskan standarisasi keperawatan terutama yang berhubungan dengan asuhan atau standar yang diinginkan sehingga mencapai kepentingan dari kesehatan maupun keperawatan yang di mana klien ataupun pasien sebagai makhluk hidup yang utuh serta mengacu pada standar-standar luaran Internasional seperti Nanda NIC dan NOC (PPNI, 2019), SIKI atau Standar Intervensi Keperawatan Indonesia merupakan sebuah petunjuk yang menjadi rujukan seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan diantaranya pemberian terapi yang dilaksanakan terhadap pasien yang didasari akan ilmu pengetahuan dan penilaian klinis (PPNI, 2018).

Pencatatan dokumentasi keperawatan secara elektronik berfungsi di dalam organisasi maupun lembaga di layanan kesehatan guna meningkatkan taraf layanan maupun keamanan selama perawatan pasien berlangsung. Teknik ini dianggap perlu serta direkomendasikan bagi penyedia jasa layanan kesehatan di lembaga

pencatatan perawatan kesehatan. Perlu diketahui ada beberapa hambatan maupun tantangan terkait dari pelaksanaan pencatatan dokumentasi keperawatan secara elektronik yakni diperlukan fasilitas yang memadai dan mumpuni serta kemampuan sumber daya manusia yang memadai atau mumpuni untuk pelaksanaannya. Namun demikian hambatan-hambatan tadi perlu dicarikan solusinya sehingga hambatan-hambatan tersebut dapat segera teratasi dan dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi dan sistem ini dapat bermanfaat bagi lembaga kesehatan (Kamau, 2015).

Pemanfaatan sistem pencatatan keperawatan secara elektronik ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dari kualitas pelayanan keperawatan sehingga berdampak baik bagi peningkatan derajat kesehatan pasien atau klien secara langsung serta pada umumnya bagi kualitas pelayanan itu sendiri. Mutu atau kualitas pelayanan keperawatan adalah barometer utama bagi organisasi ataupun lembaga kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pasien maupun klien yakni dimulai dari jujur, empati rasa peduli, bertanggung jawab serta menjadi pembela dalam hal landasan yang esensial (Mundakir, 2006). Mutu atau kualitas pelayanan keperawatan dapat menjamin serta memberikan asuhan keperawatan yang diperlukan bagi pasien dan tetap memperhatikan sikap profesional seorang perawat (Alfian, 2013). Pambudy, (2016) menjelaskan bahwa kepuasan pasien atau klien terkait mutu atau kualitas pelayanan itu sendiri yakni mengenai tiga

unsur yakni kecepatan pelayanan kenyamanan, keramahan. Penerimaan kualitas atau mutu pelayanan keperawatan dapat meningkatkan kepuasan pasien ataupun klien sehingga menuntut setiap tenaga kesehatan maupun perawat dalam hal ini untuk memiliki kompetensi yang memadai kertas sesuai dengan keahliannya sehingga terciptanya perawat yang profesional dalam bidangnya (Parulian, 2014). Salah satu cara untuk memajukan kualitas pelayanan yang baik ialah dengan cara menyelenggarakan standar dokumentasi keperawatan yang sesuai sehingga terciptanya pelayanan keperawatan yang efektif efisien serta inovatif pada pasien yang mengalami sakit sehingga dapat terlaksana secara menyeluruh dan berkelanjutan dan terciptanya efisiensi waktu (Depkes, 2002).

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Sulastri & Sari, (2018) yang berjudul "Electronic Documentation Methods in improving the quality of nursing services" menjumpai bahwa saat ini teknologi telah tumbuh berkemajuan serta berkembang dengan pesatnya, demikian juga dengan teknologi yang ditingkatkan demi menunjang kinerja keperawatan dalam hal ini pencatatan atau dokumentasi yang berwujud sebagai sistem pencatatan keperawatan secara elektronik. Penerapan aplikasi pencatatan berlandaskan teknologi it akan menunjang pencatatan maupun dokumentasi keperawatan terhadap suatu kasus yang dialami oleh klien. Sebagaimana negara-negara di benua Eropa telah meningkatkan teknologi mereka sehingga sistem

pendokumentasian atau pencatatan menjadi metode sistematis serta inovatif pencatatan keperawatan ini telah diarahkan untuk meningkatkan mutu atau kualitas catatan klien serta menjaga mutu atau kualitas asuhan keperawatan tetap baik.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Karseno, Maridi et al., 2015 pada variabel Kualitas Pelayanan Keperawatan mempunyai hasil yaitu bahwa lebih dari separuh atau setengah dari responden memiliki pandangan terhadap kualitas pelayanan keperawatan di ruang Tulip RSUD Penajam sudah baik (57,4). Namun demikian masih ada yang berpandangan kurang baik 42,6%. Namun kedua hasil tersebut, menurut pandangan dan pengamatan peneliti memperlihatkan bahwa perawat telah dapat memenuhi keinginan para pasiennya.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Gavurová, et al., (2018) "Teknologi informasi dan komunikasi dalam peran sistem informasi fasilitas kesehatan di Republik Slovakia" menjumpai bahwa Pencatatan elektronik mengoptimalkan efisiensi serta mutu atau kualitas pelayanan kepada pasien sehingga lebih baik kemudian pencatatan keperawatan elektronik menyediakan kesempatan guna mendapatkan data dari klien atau pasien, keluarga pasien, fasilitas medis atau fasilitas kesehatan maupun rumah sakit atau klinik kesehatan di tempat ataupun di dalam tim yang sama. Pencatatan keperawatan secara elektronik juga menjaga kualitas, keamanan pelayanan, kelangsungan layanan dan biaya talangan dengan baik



serta teratur. Seperti yang perlu kita pahami maupun kita ketahui di berbagai negara-negara telah menerapkan e-health didalam layanan kesehatannya. E-health merupakan sebuah terobosan atau inovasi baru untuk memudahkan pekerjaan tenaga kesehatan atau tenaga medis secara efektif, efisien, praktis serta menghemat biaya, waktu serta tenaga.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Laitinen, et al., (2014) dengan judul “Dampak penggunaan catatan pasien elektronik pada praktik membaca dan menulis” menunjukkan bahwa penggunaan EPR atau secara tepat waktu di POC berdampak nyata pada penulisan dan pembacaan, sehingga meningkatkan kualitas, keamanan, dan kesinambungan perawatan. Ini memfasilitasi keterlibatan pasien sendiri dalam perawatan mereka dan meningkatkan akurasi. Tenaga kesehatan seperti perawat, tenaga medis serta tenaga profesional dibidang kesehatan lainnya di POC memiliki waktu untuk menghimpun, mengoperasikan serta memindahkan informasi untuk perawatan yang tepat waktu. Dengan demikian, sistem EPR tanpa kabel mendukung perawatan yang tertuju kepada pasien yang sedang menjalani perawatan; maka dari itu menjadi sangat berpengaruh untuk penggunaan EPR sefleksibel mungkin, baik dari segi waktu maupun tempat.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Tholib & Nugroho, (2020) berjudul “The effectiveness of android-based nursing

assessment on improving the performance of nurses in the hemodialysis room at RSUD dr. Moh. Saleh Probolinggo” menunjukkan bahwa sebelum adanya pengkajian keperawatan berbasis Android masih belum optimal dan berdasarkan kesimpulan dari peneliti diantaranya sudah menghasilkan sebuah terobosan baru yakni aplikasi pengkajian keperawatan berbasis elektronik atau android. Diharapkan dengan adanya terobosan baru ini adalah dapat mendukung perawat dalam memajukan serta mempertahankan kualitas layanan yang baik. Aplikasi ini berfungsi untuk menyederhanakan tugas perawat dalam melakukan pencatatan data pasien.

Dari beberapa jurnal penelitian yang sudah diterbitkan membahas tentang kaitan pendokumentasian keperawatan secara elektronik dan kualitas pelayanan pada penelitian tersebut diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa hasilnya hampir sama yaitu berhubungan antara pendokumentasian keperawatan elektronik dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Kualitas atau mutu pelayanan keperawatan yang baik akan menghasilkan kualitas serta kuantitas kepuasan pasien dan kepuasan kerja perawat.

Penerapan sistem pendokumentasian keperawatan berbasis elektronik belum secara merata di beberapa Rumah Sakit yang ada di Kalimantan Timur. Dari hasil wawancara dengan Komite Koordinasi Pendidikan RSUD Taman Husada Bontang didapatkan

informasi bahwa menerapkan sistem pendokumentasian keperawatan berbasis elektronik diruang rawat jalan. Kemudian hasil wawancara dengan bagian Diklat dan Kerjasama RSUD Aji Muhammad Parikesit Tengggarong didapatkan informasi bahwa menerapkan sistem pendokumentasian keperawatan berbasis elektronik diruang rawat jalan. Studi Pendahuluan telah dilakukan di unit rawat jalan RSUD Taman Husada Bontang pada hari Rabu, 08 Februari 2023 jam 13.00 Wita, Studi pendahuluan telah dilakukan di unit rawat jalan RSUD Aji Muhammad Parikesit pada hari Kamis, 09 Maret 2023 jam 11.00 Wita. Ini menunjukkan bahwa sistem pendokumentasian keperawatan berbasis elektronik telah dilaksanakan di dua rumah sakit pada ruang rawat jalan.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan RSUD Taman Husada Bontang pada variabel sistem pendokumentasian keperawatan berbasis elektronik didapatkan nilai rata-rata 8,9 sistem pendokumentasian berbasis elektronik berjalan baik dengan indikator ketersediaan fasilitas berjalan baik, aplikasi dokumentasi keperawatan berbasis elektronik berjalan baik, pemahaman dokumentasi keperawatan berbasis elektronik berjalan baik, kemampuan dokumentasi keperawatan berbasis elektronik berjalan baik, pengisian dokumentasi keperawatan berbasis elektronik berjalan baik. Kemudian pada variabel kualitas pelayanan keperawatan didapatkan nilai rata-rata 9,3 kualitas pelayanan

keperawatan baik dengan indikator keamanan dokumentasi baik, keefektifan dokumentasi baik, dokumentasi berpusat pada pasien baik, dokumentasi dengan tepat waktu baik, efisiensi dokumentasi baik, adil dalam dokumentasi baik.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong pada variabel sistem pendokumentasian keperawatan berbasis elektronik didapatkan nilai rata-rata 8,4 sistem pendokumentasian berbasis elektronik berjalan baik dengan indikator ketersediaan fasilitas berjalan baik, aplikasi dokumentasi keperawatan berbasis elektronik berjalan baik, pemahaman dokumentasi keperawatan berbasis elektronik berjalan baik, kemampuan dokumentasi keperawatan berbasis elektronik berjalan baik, pengisian dokumentasi keperawatan berbasis elektronik berjalan baik. Kemudian pada variabel kualitas pelayanan keperawatan didapatkan nilai rata-rata 9,4 kualitas pelayanan keperawatan baik dengan indikator keamanan dokumentasi baik, keefektifan dokumentasi baik, dokumentasi berpusat pada pasien baik, dokumentasi dengan tepat waktu baik, efisiensi dokumentasi baik, adil dalam dokumentasi baik.

Berdasarkan kejadian yang sering terjadi atau fenomena diatas peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang Hubungan Sistem Pendokumentasian Keperawatan Berbasis Elektronik Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Unit Rawat Jalan Dua

Rsud.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Sistem Pendokumentasian Keperawatan Berbasis Elektronik Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Unit Rawat Jalan Dua Rsud?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Hubungan Sistem Pendokumentasian Keperawatan Berbasis Elektronik dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Unit Rawat Jalan Dua RSUD.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini, untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, posisi diruangan, lama bekerja)
- b. Mengidentifikasi gambaran kualitas pelayanan keperawatan di unit rawat jalan pada dua RSUD.
- c. Mengidentifikasi gambaran sistem pendokumentasian keperawatan berbasis elektronik di unit rawat jalan pada dua RSUD.

- d. Menganalisis hubungan sistem pendokumentasian keperawatan berbasis elektronik dengan kualitas pelayanan keperawatan di unit rawat jalan dua RSUD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dituju, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau keuntungan dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapaun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

###### **a. Bagi Instutisi Pelayanan**

Untuk meningkatkan mutu pelayanan kedepannya agar seimbang dengan ruangan yang telah terkomputerisasi.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan untuk acuan sejak dini tentang pentingnya pendokumentasian dalam melaksanakan asuhan keperawatan, sehingga menghasilkan perawat profesional yang memiliki dedikasi tinggi terhadap profesinya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

###### **a. Bagi Perawat**

Sebagai sumber informasi kepada perawat tentang tingkat kualitas pelayanan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

b. Bagi Pasien

Sebagai sumber informasi kepada pasien dan keluarga pasien tentang tingkat kepuasan pasien terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang Hubungan Sistem Pendokumentasian Keperawatan Berbasis Elektronik Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Unit Rawat Jalan Dua RSUD belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Laitinen, H., Kaunonen, M., & Åstedt-Kurki, P (2014) "Dampak Penggunaan Catatan Pasien Elektronik Terhadap Praktik Membaca Dan Menulis". Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian mikroanalisis. Penelitian ini dilakukan Di empat lingkungan dari sebuah distrik rumah sakit besar di Finlandia. Pada tahap pengambilan sampel menerapkan metode purposive sampling digunakan ketika memilih penelitian situs dan informan serta sampel penelitian sebanyak 43 (N = 43) orang dewasa pasien dilibatkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yakni pengamatan, Gaya pengamatan bervariasi dan keikutsertaan peneliti dalam

acara untuk sekadar menonton acara dari samping. Interaksi sosial merupakan bagian integral dari berada di lapangan, dan komunikasi dengan peserta yang terlibat diskusi dan wawancara informal, yang merupakan bagian alami dan sentral dari pengamatan. Instrumen penelitian menggunakan mengajukan pertanyaan langsung atau terbuka, mengumpulkan penjelasan dan mengklarifikasi situasi. Data dianalisis menurut metode Grounded Theory yang dirumuskan oleh Strauss. Penelitian ini dilakukan tahun 2014 dan penelitian ini secara finansial didukung oleh dana penelitian kompetitif dari Rumah Sakit Universitas Tampere (Hibah 9H151 dan Hibah 9J053), Departemen Penyakit Muskuloskeletal Rumah Sakit Universitas Tampere, Distrik Rumah Sakit Pirkanmaa dan Asosiasi Perawat Finlandia. Penelitian ini berfokus pada pemakaian dokumentasi pasien secara elektronik didalam praktek sehari-hari Di empat bangsal sebuah distrik rumah sakit besar di Finlandia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah memfokuskan pada hubungan dokumentasi keperawatan berbasis elektronik dengan kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil adalah perawat di unit rawat jalan RSUD Taman Husada Bontang yang berjumlah 47 orang dan sampel



yang diambil adalah perawat diunit rawat jalan poli 2 RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong yang berjumlah 24 orang. Peneliti mengaplikasikan metode total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner serta observasi dan hasil dianalisis dengan uji koefisien korelasi pearson product moment.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Abu dan Setiyo (2020) dengan judul “The Effectiveness of Android-Based Nursing Assessment on Increasing Nurse Performance in the Hemodialysis Room at Dr. Moh. Saleh Probolinggo”. Penelitian ini merancang aplikasi pengkajian keperawatan berbasis Android ruang pelayanan cuci darah atau ruang hemodialisa RSUD Dr. Moh Saleh Probolinggo.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah memfokuskan pada hubungan dokumentasi keperawatan berbasis elektronik dengan kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil adalah perawat di unit rawat jalan RSUD Taman Husada Bontang yang berjumlah 47 orang dan sampel yang diambil adalah perawat diunit rawat jalan poli 2 RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong yang berjumlah 24 orang. Peneliti mengaplikasikan metode total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner serta observasi dan hasil

- dianalisis dengan uji koefisien korelasi pearson product moment.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Suganda dan Hariyati (2020), dengan judul “Comparison of the quality of electronic-based and paper-based nursing documentation: Literature study”. Penelitian ini mengaplikasikan kajian pustaka prisma didalam penelitiannya. Melalui database remote-lib.ui.ac.id yang terkoneksi dengan bermacam-macam situs publikasi ilmiah yakni: Scopus, Ebsco, Proquest, Scholar-Artikel dengan memasukkan beberapa kata kunci seperti pencatatan atau dokumentasi keperawatan elektronik, pencatatan atau dokumentasi keperawatan kertas, sistem informasi elektronik atau sistem informasi manajemen. Penelitian berpusat pada pencatatan atau dokumentasi secara elektronik menawarkan beberapa pilihan yang menguntungkan diantaranya: kemudahan atau keoptimalan melakukan asuhan keperawatan, pendokumentasian menjadi efektif serta efisien, asuhan keperawatan terkoneksi serta cost-effective melalui (paperless). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah memfokuskan pada hubungan dokumentasi keperawatan berbasis elektronik dengan kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil adalah perawat di unit rawat jalan RSUD

Taman Husada Bontang yang berjumlah 47 orang dan sampel yang diambil adalah perawat di unit rawat jalan poli 2 RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong yang berjumlah 24 orang. Peneliti mengaplikasikan metode total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner serta observasi dan hasil dianalisis dengan uji koefisien korelasi pearson product moment.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ermi dan Roro (2022), dengan judul “Methods for Documenting Computer-Based Nursing Care Through Android Applications During a Pandemic in Hospitals”. Penelitian ini menggunakan literatur review. Proses literatur review dimulai dari dilakukannya penelusuran mengenai artikel jurna yang ingin direview. Penulis melaksanakan bermacam-macam teknik penelusuran untuk menemukan artikel yang berkaitan atau sesuai dengan judul yang ingin direview yakni metode pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis *computer* melalui aplikasi android. Proses pencarian jurnal dilakukan penulis dengan mengaplikasikan kata kunci yang sesuai diantaranya pencatatan keperawatan, dokumentasi keperawatan elektronik, *nursing documentation based on computer, Nursing Informatic System*, perkembangan teknologi informasi keperawatan. Penghimpunan data dilakukan oleh penulis mengaplikasikan beberapa jenis database diantaranya google scholar, Mendeley.com, *PubMed, Proquest, Ebscohost*

dengan rentang waktu pencarian dari tahun 2016-2021. Penelitian ini terfokus untuk menganalisis 19 jurnal dengan hasil diantaranya bahwa aplikasi melalui android meningkatkan mutu dokumentasi keperawatan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah memfokuskan pada hubungan dokumentasi keperawatan berbasis elektronik dengan kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil adalah perawat di unit rawat jalan RSUD Taman Husada Bontang yang berjumlah 47 orang dan sampel yang diambil adalah perawat di unit rawat jalan poli 2 RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong yang berjumlah 24 orang. Peneliti mengaplikasikan metode total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner serta observasi dan hasil dianalisis dengan uji koefisien korelasi pearson product moment.

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sulastri & Niken (2018), dengan judul "Electronic Documentation Methods in Improving the Quality of Nursing Services". Penelitian ini menggunakan studi literature yakni merujuk kepada beberapa jurnal untuk dikaji sebagai bahan literature dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada sistem pencatatan atau dokumentasi yang

berbasis teknologi informasi akan membantu dalam pemenuhan standar dokumentasi yang baik, dapat meningkatkan mutu atau kualitas dokumentasi, memudahkan dalam pelaksanaan pengambilan keputusan serta tersedianya informasi yang mudah serta cepat di akses, dapat meminimalkan atau mengurangi potensi kehilangan atau kerusakan catatan perkembangan atau dokumentasi pasien, meningkatkan atau memajukan pertukaran informasi dan koordinasi antara perawat atau tim kesehatan lain sehingga terciptanya alur komunikasi yang diadik yang baik antar tenaga kesehatan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah memfokuskan pada hubungan dokumentasi keperawatan berbasis elektronik dengan kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yaitu deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil adalah perawat di unit rawat jalan RSUD Taman Husada Bontang yang berjumlah 47 orang dan sampel yang diambil adalah perawat di unit rawat jalan poli 2 RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong yang berjumlah 24 orang. Peneliti mengaplikasikan metode total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner serta observasi dan hasil dianalisis dengan uji koefisien korelasi pearson product moment.